

Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda

Agus Setiawan^{1*}, Kresna Febriyanto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: agussetiawanwan4@gmail.com

Diterima: 26/08/20

Revisi: 28/08/20

Diterbitkan: 24/12/20

Abstrak

Tujuan studi: Pada tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di galangan kapal Samarinda.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan suatu metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Untuk pengambilan suatu sampel menggunakan *total sampling* dengan populasi sebanyak 40 responden.

Hasil: Hasil penelitian ini didapatkan hasil sig. (2-tailed) $0,000 > \alpha 0,05$ yang artinya ada suatu hubungan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di galangan kapal Samarinda.

Manfaat: Menjadi penambah wawasan tentang masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD dan menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya.

Abstract

Purpose of study: The purpose in of this study was to determine the relationship of tenure and compliance with the use of PPE on workers in the Kudusinda shipyard.

Methodology: This is research is a quantitative study with cross sectional study design and data collection using a questionnaire. Sampling uses total sampling with a population of 40 respondents.

Results: In this study the results tained the sig. (2-tailed) $0,000 > \alpha 0,05$ which means that there is a relationship between work period and compliance with the use of PPE on workers in the Kudusinda ship.

Applications: Becomes an insight into the working period with compliance with the use of PPE and becomes a reference source for further research.

Kata kunci: Masa kerja, Kepatuhan, Alat Pelindung Diri

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini merupakan suatu program yang sudah rencanakan pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja serta dari suatu tindakan yang dilakukan secara antisipasi apabila jika terjadi kecelakaan dan penyakit kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu aspek yang penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan karyawan (Zendrato, 2019). Peran keselamatan dan kesehatan kerja dalam kinerja sumber daya manusia pada suatu perusahaan tidak lepas dari adanya penggunaan alat pelindung oleh para pekerja saat dalam pekerjaan merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja (Tarwaka, 2008 dalam Muhamad Mustofa, Arifien Nursandah, 2018). Semua perusahaan atau ditempat kerja harus ada menerapkan K3, terutama tempat kerja yang menggunakan satu atau lebih sumber bahaya untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja (Budiono, 2003 dalam Muhamad Mustofa, Arifien Nursandah, 2018).

Menurut ILO (2015) mencatat dari pada 2013 sampai pada tahun 2015 ini angka suatu kerja selalu meningkat dan jika ada dibandingkan dengan angka yang bukan termasuk suatu kerja yang memiliki jumlah yang banyak. Artinya jumlah penduduk indonesi yaitu mayoritas pekerja, dari karrena itu perlu dilakukan suatu peningkatan/meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja pada tenaga kerja sebagai SDM yang mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan industri. Oleh karena itu, para pekerja diberikan alat perlindungan melalui usaha-usaha yang bisa dilakukan melalui peningkatan dan pencegahan dengan menggunakan Alat Pelindung Diri. (Andri Dwi Puji & Bina Kurniawan, 2017 dalam ILO, 2015). Bentuk dari perlindungan pekerja yaitu dengan menggunakan APD saat melakukan pekerjaan. Alat pelindung diri (APD) suatu perangkat/alat yang bisa digunakan oleh pekerja demi menjaga dirinya dari bahaya dan kecelakaan kerja yang kemungkinan terjadi ditempat kerja (Andri Dwi Puji & Bina Kurniawan, 2017).

Menurut (ILO) tahun (2017) ada 2,78 juta jiwa para pekerja meninggal setiap tahunnya karena suatu kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Ada sekitar 2,4 juta (86,3 %) dari kecelakaan kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja,

sementara lebih dari 380 ribu (13,7 %) disebabkan kecelakaan kerja. Setiap tahun, mungkin ada hampir 1000 kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja yang fatal (Sari, 2019 dalam Hämäläinen et al, (2017)).

Badan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS) mencatat bahwa jumlah dari kecelakaan pada pekerja di RI terus naik/meningkat. Sebanyak 123.000 kasus kecelakaan pekerja tercatat sepanjang 2017. Peningkatan kecelakaan di tempat kerja yaitu sekitar 20 % dibandingkan dengan tahun 2016 secara statistik nasional dengan nilai lebih dari 971 Miliar jiwa, angka ini meningkat dari 2016 dengan nilai hanya Rp 792 Miliar jiwa lebih (BPJS, 2017) dalam (Kalasuat et al, 2019). Dari tahun (2012) mengatakan dalam melakukan penelitiannya bahwa 26,3 persen tenaga kerja jarang yang ada menggunakan alat pelindung dan pernah mengalami suatu kecelakaan kerja saat bekerja hal ini dapat dikatakan kepatuhan penggunaan APD sangat berhubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja tersebut (Puspitasari & Nurcahyati, 2018).

Notoatmodjo (2014) dalam Dewi, Ina Permata et al, (2019) menyatakan bahwa perilaku dalam kepatuhan penggunaan APD seseorang dilatar belakangi oleh 3 pokok, yaitu faktor predisposisi yaitu usia, masa kerja, pengetahuan, sikap. Faktor pemungkin yaitu ketersediaan fasilitas. Faktor Pendorong yaitu pengawasan dan pelatihan (Dewi, Ina Permata et al, 2019). Alat Pelindung Diri (PPE) dibuat dalam melindungi para pekerja dari cedera atau penyakit ditempat kerja yang di hasilkan dari suatu kontak dengan bahan kimia, radiologis, fisik, listrik, bahaya mekanis, atau tempat kerja lainnya. APD termasuk pelindung wajah, keamanan kacamata atau kacamata, topi atau helm pengaman, keselamatan sumbat dan sarung tangan, rompi, respirator, dll (Emmanuel N. Aguwa et al, 2016).

Alat pelindung diri yaitu suatu peralatan keselamatan kerja yang digunakan untuk dapat melindungi tubuh pekerja dari sautu bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja di lingkungan kerja. Penggunaan APD pada pekerja merupakan cara terakhir dalam pengendalian bahaya sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja (RT Swastiko, 2017). Suma'mur 1993 dalam Hartanto, 2017 mengatakan bahwa APD adalah cara terakhir yang harus dilakukan dalam mencegah kecelakaan apabila program pengendalian tidak mungkin dilaksanakan. Untuk mencegah adanya kecelakaan kerja untuk dianalisis sedemikian rupa sehingga sistem kerja tidak mendatangkan akibat negatif terhadap para pekerja, namun jika pencegahan lainnya tidak dapat bekerja maka alat pelindung dirilah yang dapat digunakan (Hartanto, 2017).

Definisi alat pelindung diri menurut OSHA (OHSA, 2003 dalam Hartanto, 2017) ialah alat ini yang dapat digunakan untuk melindungi para pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lain-lain (Hartanto, 2017).

Bagi pekerja serta perusahaan, keselamatan kerja adalah hal utama K3(Keselamatan dan kesehatan kerja) ini juga diatur dalam suatu UU Ketenagakerjaan dimana perusahaan dan pekerja sama-sama harus mengetahui tentang keselamatan kerja sesuai dengan standar yang berlaku, salah satunya yaitu dengan menggunakan Alat Pelindung Diri yang sesuai dengan ketentuan Standart Operasional (Firdaus, 2019). Alat pelindung diri alat yang sangat mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dari bahaya yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja tersebut (Firdaus, 2019). Pengawasan APD suatu pekerjaan untuk mengukur penampilan dan suatu kegiatan atau suatu peraturan yang sudah diterapkan apakah terlaksana sebagaimana yang telah ditetapkan atau tidak, untuk selanjutnya diberikan pengarahan kepada pelaksana kegiatan atau suatu peraturan yang ditetapkan dapat tercapai (Nasrulzaman & Hasibuan, 2017 dalam Muninjaya, 1999).

Kurang baik pengawasan ini yang telah dilakukan oleh manager yang dapat diakibatkan tiidak dapat diketahuinya suatu kendala atau suatu penyimpangan yang terjadi sehingga tidak dapat dicari solusi untuk mencari kendala tersebut dan tidak diketahuinya hasil yang sudah dicapai serta penyimpangan yang terjadi. Alat yang dapat membantu seseorang manager dapat melakukan pengawasan yang baik yaitu rencana kerja operasional dan peraturan-peraturan yang telah ditata sebelum memulai kegiatandan harus dipatuhi oleh semua kariawan atau pekerja. Ada 3 hal penting dalam melakukan pengawasan yang baik, yaitu: Mengukur suatu hasil atau prestasi yang sudah dicapai. Membanding suatu hasil yang telah dicapai pada tolak Ukur atau standard yang sudah ditetapkan sebelumnya. Memperbaiki semua penyimpangan yang sering dijumpai berdasarkan dari faktor-faktor terjadinya penyebab penyimpangan.

Alat dari pelindung ini terdiri dari kelengkapan wajib yang digunakan oleh para pekerja sesuai dengan bahaya dan risiko kerja. Serta pengusaha wajib untuk menyediakan suatu APD sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) bagi pekerjanya (Nasrulzaman & Hasibuan, 2017 dalam Muninjaya, 1999). Menurut OHSA, 2003 (dalam (Hartanto, 2017) dalam Firdaus, 2019) untuk menjamin perlindungan bagi karyawan di tempat kerja, pengusaha bertanggung jawab untuk menyediakan suatu Alat Pelindung Diri yang sesuai bagi karyawan. Begitu pula dengan usaha dibidang konstruksi dimana para pekerja konstruksi memerlukan perlindungan di tempat kerja berupa ketersediaan alat pelindung diri (APD).

Kepatuhan adalah pemenuhan dan ketaatan. Pemenuhan yaitu patuh karena adanya keterpaksaan dari peraturan yang dibuat oleh suatu perusahaan dan harus dijalankan. Sedangkan ketaatan adalah patuh setelah diberikan pemahaman atau perlakuan sehingga kepatuhan timbul secara sendirinya (kesadaran sendiri) (Maarif & Hariyono, 2017).

Menurut Geller (2001) dalam Sudarmo, Helmi, & Marlinae, (2017) kepatuhan standar operasional prosedur penggunaan alat pelindung masih rendah di karena budaya keselamatan yang belum tercipta dalam lingkungan kerja (Sudarmo, et al, 2017).

Kepatuhan terhadap penggunaan APD yaitu kondisi yang dibuat untuk semua serangkaian perilaku pekerja yang menunjukkan suatu nilai kepatuhan, keteraturan dan ketertiban untuk memenuhi menuntut untuk menggunakan seperangkat alat untuk perlindungan keselamatan semua pekerja (Alfanti & Sawitri, 2017). Masa kerja >10 tahun memiliki kemungkinan 22 kali menggunakan APD dibandingkan masa kerja <10 tahun. Hal ini disebabkan semakin tinggi pengetahuan, semakin lama masa kerja dan semakin baik sikap, maka seseorang semakin tahu akan risiko pekerjaannya dan akan lebih patuh dalam menggunakan APD (Ary Yanuar Samsudin, 2018). Menurut (Oktaviani 2009 dalam Hervi, Ranita, 2012) lamanya seorang pekerja menyumbangkan tenagakerjaannya pada perusahaan/industri tertentu. Sejauh mana tenagakerjaan dapat

mencapai hasil yang sangat memuaskan dari bekerjanya tergantung pada kemampuan kecakapan dan keterampilan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik (Hervi, Ranita, 2012). Masa kerja ini jangka waktu seseorang yang sudah masuk bekerja dari hari pertama pekerja masuk hingga masih bekerja (Nanotek, 2019). Seniat mengatakan bahwa komponen masa kerja ini terdiri dari Usia kerja yaitu seseorang yang sudah berumur 15-64 tahun atau seseorang yang diharapkan sudah mampu memperoleh penghasilan. Beban dari kerja menurut Menpan mengungkapkan beban kerja yaitu sekumpulan kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu lama. Penguasaan dari pekerjaan dan peralatan merupakan tingkat penguasaan seorang dalam melakukan pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan sesuai dengan divisi. Jangka waktu seseorang bekerja dari pertama mulai hari masuk sampai sekarang masih bekerja dikatakan baru bila tanaga kerja telah bekerja ≤ 5 tahun dan dikatakan lama bila tenaga kerja telah bekerja >5 tahun (Septiningsih, 2017).

Pembuatan kapal adalah salah satu industri yang menggunakan teknologi canggih dan memiliki potensi kecelakaan yang tinggi. Potensi kecelakaan yang mungkin terjadi pada pembuatan kapal bervariasi dan dapat diklasifikasikan sebagai bahaya biologis, fisik, kimia, ergonomi, psikososial, mekanis, listrik, dan B31. Pekerjaan pembuatan kapal memiliki risiko kecelakaan yang sangat tinggi. Pada tahun 2000 bulan Januari sampai dengan 2011, ada 117 pekerja yang meninggal saat bekerja di galangan kapal di negara Turki karena suatu kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja di negara Turki disebabkan oleh 5 alasan yaitu jatuh dari ketinggian, terkena sengatan listrik, api, dan terlindas. Dari analisis penyebab kecelakaan pada galangan kapal di negara Turki adalah 80% itu dikarenakan tindakan yang tidak aman. (Ayu, Tualeka, & Wahyudiono, 2018). Galangan kapal adalah salah satu tempat penting dalam mewujudkan Indonesia untuk menjadi poros maritim dunia, karena itu harus didisain dengan baik agar efisien dan efektif (Irianto, Rosdiana et al, 2017).

PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda ialah salah satu perusahaan dari swasta yang bergerak di bidang industri galangan kapal dibidang perbaikan galangan kapal, sehingga terdapat banyak potensi bahaya seperti perilaku tidak aman, seseorang pekerja yang tidak menggunakan alat pengaman saat kerja di ketinggian dan pekerja tidak menggunakan APD sesuai dengan ketentuan yang dapat menyebabkan kecelakaan kepada pekerja seperti kebakaran, ledakan, terjatuh, tergores dan bahaya listrik dari proses pengelasan.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan suatu desain *cross sectional* (Suryanto, 2018). Populasi dari penelitian ini yaitu pekerja yang berada di galangan kapal samarinda di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda dengan populasi 40 orang, dan penelitian ini pengambilan menggunakan sampel total sampling. Instrumen yang digunakan yaitu berupa kuesioner yang dibagikan kepada pekerja, skala dalam pengukuran dalam penelitian ini yaitu skala *likert*. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Rezeki Abadi Sakti Samarinda. Hasil uji validitas pada penelitian ini dari 15 soal yang dibuat hanya 11 dari soal yang dinyatakan valid sehingga peneliti memasukan soal yang dinyatakan valid untuk digunakan dan uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha* yang dilakukan hasil pengujian diketahui nilai koefisien Alpha sebesar 0,907, artinya $0,80 < 0,907 < 1,00$, maka realibilitas pada pertanyaan variabel kepatuhan masuk dalam kriteria sangat tinggi. Uji statistik pada penelitian ini adalah uji *spearman rank* karena skala dalam penelitian ini adalah *ordinal*.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Hasil Univariat

Tabel 1: Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia (Tahun):		
17-25	10	25.0
26-35	29	72.5
36-45	1	2.5
Jumlah	40	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	100
Perempuan	0	0
Jumlah	40	100
Masa kerja		
<5 tahun	17	42.5
>5 tahun	23	57.5
Jumlah	40	100
Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri		
Patuh	31	77.5
Tidak patuh	9	22.5
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan dari [Tabel 1](#) menunjukkan hasil reponden pada usia dari 26-35 tahun yaitu (Masa dewasa awal) sebanyak 29 orang dengan presentase (72,5%), responden pada usia dari 36-45 tahun yaitu (Masa dewasa akhir) sebanyak 1 orang dengan presentase (2,5%), dan responden pada uisa dari 17-25 tahun yaitu (Masa remaja akhir) sebanyak 10 orang dengan presentase (25,0%).

Umur dari manusia itu dapat dibagi menjadi beberapa rentang/kelompok dimana masing-masing menggambarkan suatu tahap pertumbuhan manusia tersebut. Salah satu pembagian tersebut kelompok umur ini dikeluarkan oleh Depkes RI tahun (2009) sebagai berikut: Masa balita umur = 0 – 5 tahun. Masa kanak-kanak umur = 6 – 11 tahun. Masa remaja Awal umur = 12 – 16 tahun. Masa remaja Akhir umur = 17 – 25 tahun. Masa dewasa Awal umur = 26 – 35 tahun. Masa dewasa Akhir umur = 36 – 45 tahun. Masa Lansia Awal umur = 46 – 55 tahun. Masa Lansia Akhir umur = 56 – 65 tahun. Masa Manula umur = 65 – atas ([Amin & Juniati, 2017](#)). Dalam usia paling terbanyak digalangan kapal tersebut adalah usia dari 26-35 tahun, hal ini dikarenakan menurut ([Riningrum & Widowati, 2016](#)) kekuatan maksimal otot pekerja pada saat umur 20-49 tahun, pada umur yang mencapai umur 60 (enam puluh) tahun rata-rata memiliki kekuatan otot menurun sampai 20%.

Berdasarkan dari [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 40 orang dengan presentase (100%) dan tidak ada responden perempuan pada pekerjaan ini. ([Endang, Lestari, & Ratnasari, 2018](#)), menurut peneliti pekerjaan yang berada dibidang galangan kapal adalah mayoritas laki-laki dikarenakan setiap lini pekerjaan lebih banyak dibutuhkan pekerja laki-laki seperti pekerjaan building dock, repair dock dan building and repair shipyard diperlukan mental dan tenaga dalam pekerjaan ini.

Pada penelitian [Sapariah \(2015\)](#) juga mengatakan bahwa pada jenis kelamin dapat berpengaruh pada kinerja pekerja, karena pada pekerjaan ini termasuk pekerjaan berat ([Nur Ramadhania, 2018](#)).

Pada tabel 1 menunjukkan masa kerja terdapat 2 (dua) kategori yaitu <5 tahun dan >5 tahun. Dimana sebanyak 17 orang dengan presentase (42,5%) masuk dalam kategori masa kerja <5 tahun dan 23 orang dengan presentase (57,5%) dalam kategori masa kerja >5 tahun.

Menurut ([Karima, et al, 2018 dalam Siagan, 2012.](#)) masa kerja ialah salah satu kecenderungan para pekerja dalam melakukan suatu aktivitas kerja sehingga dapat dikatakan bahwa masa kerja yang lama itu menunjukkan suatu pengalaman yang lebih dari seseorang yang baru bekerja. Secara seluruh massa kerja yang merupakan waktu yang digunakan pekerja menyumbangkan tenaganya/aktivitas pada perusahaan sehingga menghasilkan produktivitas yang baik pada bidangnya masing masing, masa kerja bisa dikatakan sebagai loyalitas pekerja kepada perusahaan sehingga pekerja yang lebih lama cenderung memiliki produktivitas yang baik.

Berdasarkan [Tabel 1](#) menunjukkan kepatuhan dari responden dalam menggunakan alat pelindung diri yang terdapat dua kattegori yaitu patuh dan tidak patuh menggunakan APD. Dimana sebanyak 31 orang dengan suatu presentase (77,5%) yang patuh dalam menggunakan alat pelindung diri dan sebanyak dari 9 orang dengan presentase (22,5%) yang tidak patuh dalam ini menggunakan alat pelindung diri.

Berdasarkan data tersebut sebagian pekerja patuh dalam menggunakan APD (Alat pelindung diri) sebanyak 32 responden. Pekerja yang patuh sudah memakai APD seperi kaca mata untuk pengelasan, sepatu boots, dan sarung tangan. Tetapi pada penggunaan APD pekerja tidak menggunakan helm melainkan hanya menggunakan topi dan tidak menggunakan masker untuk menghindari dari debu ditempat kerja. Peneliti berasumsi bahwa pekerja yang patuh menggunakan APD memiliki pengetahuan tentang APD dan memahami resiko yang terjadi ketidak tidak menggunakan APD, sedangkan yang tidak menggunakan APD belum memahami seluruh resiko yang terjadi ketidak tidak menggunakan pelindung diri dan kurangnya pengawasan lebih dari pihak perusahaan tersebut.

3.2 Hasil Bivariat

Tabel 2: Hasil korelasi rank spearman antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja digalangan kapal samarinda

		Kepatuhan menggunakan APD		N	Korelasi koefisien	Sig. (2-tailed)
		Patuh	Tidak patuh			
Masa kerja	<5 Tahun	8 (20.0%)	9 (22.5%)	17 (42.5%)	-0.627	0.000
	>5 Tahun	23 (57.5%)	0 (0.0%)	23 (57.5%)		
Total		31 (77.5%)	9 (22.5%)	40 (100%)		

Sumber: Data primer

Dari hasil [Tabel 2](#) didapatkan hasil analisis korelasi rank spearman, N menunjukkan jumlah responden sebanyak 40, responden yang memiliki masa kerja dibawah <5 tahun terhadap kategori patuh ada 8 responden dengan presentase (20,0%) dan reponden yang memiliki masa kerja diatas >5 tahun terhadap kategori patuh ada 23 responden dengan presentase (57,5%). Terkait degan responden yang memiliki masa kerja <5 tahun terhadap kategori tidak patuh sebanyak 9 reponden dengan presentase (22,5%) dan untuk responden dengan masa kerja >5 tahun sebanyak 0 responden dengan presentase (0,0%).

Nilai korelasi diperoleh jumlah -0.627 . Dari kategori yang terjadi dari kedua variabel ini yaitu -0.627 . Artinya, tingkat kepatuhan hubungan korelasi antara masa kerja dan kepatuhan sebesar -0.627 atau sangat lemah, sedangkan dari hasil Sig. (2-tailed) yaitu 0.000 masih kecil dari pada nilai 0.05 .

Hasil dari uji spearman rank didapatkan nilai signifikansi sebesar dengan angka $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja digalangan kapal samarinda dengan rhitung ($-0,627$), rhitung didapatkan hasil mines apabila masa kerja meningkat atau >5 tahun maka tingkat kepatuhan penggunaan APD menurun hal ini berbanding terbalik pada penelitian dimana masa kerja >5 tahun mematuhi penggunaan APD.

Berdasarkan penelitian (Candra, 2008) menyebutkan bahwa masih ada cukup banyak pekerja yang tidak mengetahui untuk mematuhi penggunaan alat pelindung sebagaimana mestinya secara lengkap dan benar. Alasan pekerja menggunakan APD sehingga cenderung patuh, ialah sebagian sudah ada kesadaran/pemikiran bahwa penggunaan APD dapat mencegah terjadinya suatu kecelakaan dan mendorong keselamatan kerja. Selain itu pekerja menganggap penggunaan APD suatu aturan yang harus dipatuhi, alasan lain juga yaitu pekerja merasa tidak nyaman/terganggu ketika menggunakan APD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nizar, Tuna, & Sumaningrum, 2016) sebagian dari responden memiliki masa kerja lama yaitu diatas >5 tahun ($61,54\%$) dengan nilai sig. $0,009 < 0,05$ terdapat adanya hubungan dari masa kerja dengan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri.

4. KESIMPULAN

Hasil identifikasi kategori masa kerja terhadap 40 responden didapatkan masa kerja tertinggi pada kategori masa kerja >5 tahun sebanyak 23 orang dengan presentase ($57,5\%$) dan masa kerja terendah <5 tahun sebanyak 17 responden dengan presentase ($42,5\%$). Artinya walaupun masa kerja >5 tahun lebih banyak mematuhi penggunaan APD dan pengalaman lama dibidang masing-masing, tetapi pekerja yang <5 tahun masih terdapat belum menggunakan APD karena minimnya pengalaman.

Hasil identifikasi kategori kepatuhan diperoleh sebanyak 31 responden yang patuh dalam menggunakan APD dengan presentase ($77,5\%$) dan 9 responden yang tidak patuh untuk menggunakan APD dengan presentase ($22,5\%$). Artinya walaupun banyak pekerja yang sudah mematuhi penggunaan dari APD masih terdapat pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD dan pekerja tidak nyaman atau merasa bosan menggunakan APD sehingga membuat pekerja tidak mau menggunakan APD.

Hasil analisis didapatkan hasil signifikan $0,00 < 0,05$ dan memiliki koefisiensi korelasi sebesar $-0,627$ dengan bernilai negatif. Artinya dalam penelitian ini terdapat hasil signifikan yang kuat dan searah dan memiliki hubungan. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja digalangan kapal samarinda.

SARAN

Mengadakan kegiatan komunikasi keselamatan dimana berupa pengarahan setiap pagi sebelum melakukan pekerjaan diadakan secara rutin dan terjadwal. Memberikan teguran yang sangat tegas pada pekerja yang tidak mematuhi peraturan dalam menggunakan alat pelindung lengkap sesuai dengan yang ditetapkan pada ijin kerja yaitu berupa teguran lisan maupun tertulis atau berupa denda.

Memberikan hadiah kepada pekerja yang selalu menggunakan alat pelindung diri lengkap. Hal ini dapat meningkatkan kepatuhan menggunakan APD. Adanya kegiatan ceklis yang dilakukan oleh ahli K3 ditempat tersebut sehingga dapat memudahkan mengetahui pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap. Bagi penelilitain dapat mengambil faktor-faktor yang lain berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Alfanti, G., & Sawitri, D. R. (2017). Safety climate and construction workers' compliance on the use of personal protective equipment in construction project Jakarta. *Advanced Science Letters*, 23(4), 3399–3401. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9106>
- Amin, M. Al, & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika (MATHunesa)*, 2(6), 1–10.
- Ayu, B. F., Tualeka, A. R., & Wahyudiono, Y. D. A. (2018). The analysis of factors which are related to the compliance of welder workers in using workplace personal protective equipment in Pt. Pal Indonesia. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(5), 47–52. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.00410.2>
- Ary Yanuar Samsudin. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Dan Dokter Di Instalasi Bedah Senral RSUD Tipe B Kota Banjar. 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Andri Dwi Puji, Bina Kurniawan, S. J. (2017). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan

- Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Rekanan (Pt. X) Di Pt Indonesia Power Up Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 20–31.
- Candra, E. R. (2008). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Karyawan Bagian Press Shop. *Jurnal Kesehatan Kartika Stikes A. Yani*, 20–29. <https://doi.org/10.1002/eat.20200>
- Dewi, Ina Permata, Adawiyah, Wiwiek R. Rujito, L. (2019). Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 21(4).
- Endang, E., Lestari, D., & Ratnasari, S. L. (2018). Pengaruh Konflik Interpersonal, Beban Kerja, Dan Komunikasi Terhadap Stres Kerja Karyawan PT. *Viking Engineering Batam* 2(2), 163–177.
- Emmanuel N. Aguwa, Sussan U. Arinze-Onyia, A. N. (2016). Use of Personal Protective Equipment among Health Workers in a Tertiary Health Institution, South East Nigeria: Pre-Ebola Period. 5(1), 156–164.
- Faniah, A. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Earplug Dan Sarung Tangan Pada Pekerja Unit Perbaikan Di Pt. Kai Daop Vi Yogyakarta Dipo Solo Balapan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(April), 130–135.
- Firdaus, Y. (2019). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Proyek Instansi Rawat Jalan Rumah Sakit Panti Rapih. 15–48.
- Hartanto, A. N. (2017). Pengaruh variabel yang berhubungan dengan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja
- Hervi, Ranita, .Muji Syukur. (2012). PROSIDING SEMINAR NASIONAL Peran Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Organisasi Kudus 2012.
- Irianto, E. S., Rosdiana, H., Sunaryo, S., Tambunan, M. R., & Inayati, I. (2017). Konstruksi Ulang Kebijakan Fasilitas Bea Masuk Untuk Meningkatkan Produktivitas Industri Galangan Kapal di Indonesia. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 3(5), 208–215. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2017i5.3134>
- Kalasuat, J., Rantetampang, A. L., Ruru, Y., & Mallongi, A. (2019). Analysis of use of protective equipment (PPE) in employees PT Conch Cement Manokwari District West Papua. *Galore International Journal of Health Sciences and Research*, 4(1), 62–71.
- Karima, A., Nursyamsi, I., & Umar, F. (2018). The Effect of the Work, Training and Motivation to Employee Productivity at PT. Bank Sulselbar Major Branch of Makassar. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 1(4), 83–95.
- Muhamad Mustofa, Arifien Nursandah, D. N. H. (2018). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerjaan Pembesian dan Pengecoran Kolom dan Gider Di PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. “Studi Di Proyek Pembangunan Tol Pandaan Malang.” 4(2), 13. http://eprints.ums.ac.id/69265/12/NASKAH_PUBLIKASI-3.pdf
- Nur Ramadhania, Y. W. (2018). HUBUNGAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI DENGAN KINERJA PEGAWAI DI PUSKESMAS MANGKURAWANG TENGGARONG TAHUN 2018. (2). <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>
- Nenotek, J. S. (2019). Hubungan Antara Masa Kerja, Penggunaan Alat Pelindung Diri, Dan Kebiasaan Merokok Terhadap Paparan Benena Pada Petugas Operator SPBU Di Kelurahan Tuak Daun Merah (TDM) Kota Kupang Tahun 2019.
- Nizar, M. F., Tuna, H., & Sumaningrum, N. D. (2016). Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Kepatuhan Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Laboratorium Klinik Di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um044v1i1p1-6>
- Maarif, S., & Hariyono, W. (2017). Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Welder Di Pt Gunanusa Utama Fabricators Kabupaten Serang. *Seminar Nasional IENACO*, 188–194.
- Puspitasari, R. P., & Nurcahyati, D. D. (2018). Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Karyawan Di PT. STI TBK. Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2018. 1–14.
- Riningrum, H., & Widowati, E. (2016). Pengaruh Sikap Kerja, Usia, dan Masa Kerja Terhadap Keluhan Low Back Pain. *Jurnal Pena Medika*, 6(2), 91–102.
- RT Swastiko. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Galangan Kapal (Studi Di Galangan Kapal PT. X). 6.
- Restu Iriani. (2019). *Jurnal Persada Husada Indonesia* Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Di RS Harum Sisma Medika Tahun 2019 The Correlation Of Education, Knowledge And Length Of Service With Nurses Complia. 6(20), 21–27.
- Suryanto, A. (2018). Pemetaan Risiko Kebisingan Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Dampak Kebisingan Pada Pekerja Di PT.X Jawa Timur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sari, J. (2019). Pengaruh stres kerja, kepemimpinan, dan motivasi kerjaterhadap kinerja karyawan pada perusahaan keramik di Surabaya. 1–7.
- Septiningsih, E. (2017). Penguatan masa kerja dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kebersihan.
- Sudarmo, S., Helmi, Z. N., & Marlinae, L. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 88.

<https://doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3155>

- WP Lestari, Y Isworo, S. S. (2015). Hubungan Kebisingan, Masa Kerja dan Penggunaan Alat Pelindung Telinga (APT) Dengan Gangguan Pendengaran Pada Karyawan Operator Mesin Di PLTD Karang Asam Samarinda Tahun 2015.
- Zendrato, S. A. (2019). Tindakan Perawatan Dalam Melakukan K3 di Rumah Sakit Latar belakang Tujuan Metode. Diambil dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/39zte/>